

**ANALISIS PENGARUH OMSET USAHA, LAMA USAHA, DAN
JUMLAH PINJAMAN TERHADAP KELANCARAN PENGEMBALIAN
KREDIT PADA BANK JAWA TENGAH KAC PEDURUNGAN –
SEMARANG**



SKRIPSI

**Disusun Guna Melengkapi Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Studi S1 Akuntansi**

Oleh :

Nama : Mirza Nuria Wachidah

Nim : 16 12 2430

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) DHARMAPUTRA

SEMARANG

2019

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mirza Nuria Wachidah

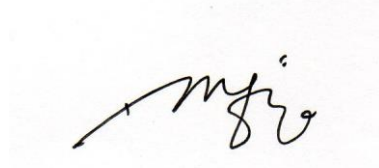
NIM : 16 12 2430

Jurusan : S1 Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian dengan judul: Analisis Pengaruh Omset Usaha, Lama Usaha, dan Jumlah Pinjaman Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Bank Jawa Tengah KAC Pedurungan – Semarang, benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri (bukan plagiat) dan belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada program studi yang sama atau lainnya.

Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran, tidak ada paksaan dari pihak manapun, dan jika pernyataan ini saya ini tidak benar, maka nilai ujian skripsi saya dinyatakan gugur.

Semarang, 21 Agustus 2019
Yang Membuat Pernyataan,



Mirza Nuria Wachidah

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Mirza Nuria Wachidah

NIM : 16 12 2430

Jurusan : SI Akuntansi

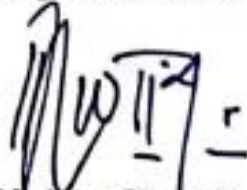
Program studi : Strata Satu (S1)

Judul skripsi : Analisis Pengaruh Omset Usaha, Lama Usaha, dan Jumlah
Pinjaman Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Bank
Jawa Tengah KAC Pedurungan – Semarang

Semarang, 21 Agustus 2019

Mengetahui,

Ka. Progdil SI Akuntansi



Dwi Rahayu, SE., M.Si

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dwi Rahayu, SE., M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

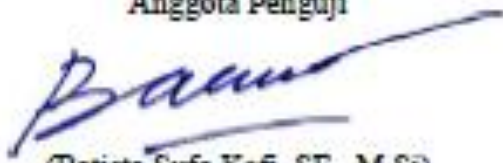
Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Analisis Pengaruh Omset Usaha, Lama Usaha dan Jumlah Pinjaman Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Bank Jawa Tengah KAC Pedurungan – Semarang. Telah disusun oleh Mirza Nuria Wachidah, NIM: 16.12.2430, telah dietujui dan disahkan oleh Dewan Penguji tanggal 21 Agustus 2019

Dewan Penguji

Ketua


(Dwi Rahayu, SE., M.Si)

Anggota Penguji


(Batista Sufa Kefi, SE., M.Si)

Anggota Penguji


(Drs. Subchan, MM)

Semarang, 21 Agustus 2019

STIE Dharmaputra Semarang

Program Strata Satu (S1) Akuntansi

Ketua Jurusan



(Dwi Rahayu, SE., M.Si)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Berusaha untuk akherat seolah-olah akan mati besok dan
berusaha untuk dunia seolah-olah akan hidup selama-
lamanya

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk anak, kedua orang
tua saya dan seluruh keluarga yang telah mendukung
skripsi ini hingga terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Omset Usaha, Lama Usaha, dan Jumlah Pinjaman Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Bank Jawa Tengah KAC Pedurungan – Semarang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Akuntansi Strata – 1 (S-1) STIE Dharmaputa Semarang.

Penelitian ini dilakukan di Bank Jawa Tengah KAC Pedurungan – Semarang dengan sampel yang memadai. Hasil penelitian memberikan bukti Omset Usaha, Lama Usaha, dan Jumlah Pinjaman dapat mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Bank Jawa Tengah KAC Pedurungan – Semarang. Namun penelitian ini juga memiliki keterbatasan dari aspek metodologis. Oleh karena itu pembaca yang budiman yang berminat pada kajian penelitian ini perlu mempertimbangkan informasi ini sekiranya hasil ini dipergunakan sebagai referensi selanjutnya.

Dalam proses penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Darsono, MM selaku Ketua STIE Dharmaputra Semarang
2. Ibu Dwi Rahayu, SE., M.Si selaku ketua jurusan Program Studi Strata I (S1) Akuntansi dan pembimbing yang telah membimbing dan memberi pengarahan serta motivasi demi terselesainya penelitian dan penulisan skripsi ini.

3. Bapak dan Ibu Dosen, karyawan STIE Dharmaputra Semarang.
4. Direktur, seluruh karyawan dan nasabah Bank Jawa Tengah KAC Pedurungan – Semarang yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
5. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran sangat saya harapkan.

Demikianlah dari saya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 21 Agustus 2019

Penulis



Mirza Nuria Wachidah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
I.1. Latar Belakang Masalah	01
1.2 Rumusan Masalah.....	07
1.3 Tujuan penelitian	07
1.4 Manfaat penelitian	08
BAB II. LANDASAN TEORI	
2.1. Kredit	09
2.2. Omset Usaha	16
2.3. Lama Usaha.....	20
2.4. Jumlah Pinjaman	22

2.5. Kelancaran Pengembalian Kredit.....	23
2.6. Penelitian Terdahulu	24
2.7. Kerangka pikir.....	25
2.8. Perumusan Hipotesis.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data	28
3.2 Populasi	28
3.3. Sampel.....	29
3.4. Variabel Penelitian	29
3.5 Definisi Operasional Variabel	30
3.6. Metode Pengumpulan Data	31
3.5 Metode Analisis Data	32

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	39
4.1.1. Deskripsi Data	39
4.2 Analisis Data	44
1. Uji Asumsi Klasik	
a. Uji Normalitas	44
b. Uji Multikolinieritas.....	45
c. Uji Autokorelasi	46
d. Uji Heterokedastisitas.....	47

2. Uji Hipotesis	48
3. Uji Kelayakan Model.....	50
a. Uji Koefisien Determinasi	50
b. Uji F.....	51
4. Analisis Regresi Berganda.....	52
4.3. Pembahasan.....	53
BAB V. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

Lampiran 2 Data Rekapitulasi Jawaban Kuesioner

Lampiran 3 Output SPSS

Lampiran 4 Tabel F

Lampiran 5 Tabel t

Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	25
---------------------------------	----

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui menganalisis pengaruh omset usaha, lama usaha, dan jumlah pinjaman terhadap kelancaran pengembalian kredit pada Bank Jawa Tengah KAC Pedurungan – Semarang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nasabah yang menggunakan kredit usaha pada Bank Jawa Tengah KAC Pedurungan yang jumlahnya tak terhingga. Sampel yang diambil dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu sejumlah 40 nasabah. Alat analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Omset usaha berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian kredit. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari nilai t hitung lebih besar dari t table yaitu $2,923 > 1,688$, dengan nilai sig. Sebesar $0,006 < 0,05$ (signifikan).

Lama usaha tidak berpengaruh terhadap terhadap kelancaran pengembalian kredit. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,089$ (bertanda negatif) $< 1,688$, dengan nilai sig. Sebesar $0,929 > 0,05$ (tidak signifikan). Jumlah pinjaman tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,273 < 1,688$, dengan nilai sig. Sebesar $0,786 > 0,05$ (tidak signifikan).

Kata kunci: Omset Usaha, Lama Usha, Jumlah Pinjaman dan Kelancaran Pengembalian Kredit

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha dewasa ini semakin pesat, begitupun juga dengan situasi pasar juga mengalami kemajuan. Untuk menyikapi perkembangan pasar yang terjadi, pelaku usaha hendaknya meningkatkan mutu dari keseluruhan lini perusahaan sehingga mampu menciptakan tujuan perusahaan. Untuk mencapai apa yang dicita-citakan, pelaku usaha mikro tentunya membutuhkan permodalan yang sehat, untuk itu Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah hadir sebagai mitra yang siap membantu permodalan para pelaku usaha mikro (Kasmir, 2013).

Lembaga keuangan yang mempunyai tugas mengatur, menghimpun, dan menyalurkan dana dari masyarakat ke masyarakat sangat dibutuhkan untuk membantu perekonomian agar menjadi lebih baik. Usaha perbankan di sektor keuangan ini sangat penting untuk mendukung perekonomian nasional agar terus meningkat. Bank merupakan lembaga keuangan yang dipercaya oleh masyarakat untuk melakukan tugas menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan ke pihak yang kekurangan dana. Sektor perbankan merupakan sesuatu hal yang vital karena menjadi urat nadi perekonomian nasional. Di perbankan inilah terjadi aliran uang yang mendukung kegiatan ekonomi (Lukman, 2005).

Masyarakat Indonesia menjadi semakin baik dengan hadirnya perbankan tersebut. Pertumbuhan bank sendiri dikatakan baik apabila mampu menghimpun dana dari masyarakat dalam jumlah yang besar sehingga dana tersebut dapat

dioperasikan oleh bank dalam bentuk kredit maupun yang lainnya. Dana bank diperoleh dari masyarakat tersebut terikat oleh waktu maka dari itu bank harus mampu mengelola dananya secara optimal agar dana operasionalnya terus bertambah (Darmawi, 2011).

Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jawa Tengah hadir guna memberikan pelayanan financial kepada masyarakat. Salah satu pelayanan yaitu memberikan kemudahan syarat bagi masyarakat untuk mengajukan kredit usaha rakyat berbunga 7%. Jika syarat lengkap, uang jaminan bisa dicairkan dalam waktu sehari. Kemudahan syarat menjadi faktor penting untuk menarik warga agar bisa mengakses fasilitas ini. Selama ini warga enggan mengakses karena persyaratan pengajuan yang berbelit. Akibatnya, warga lebih banyak meminjam ke rentenir dengan bunga yang tinggi. Jika syarat lengkap, bisa cair sehari. Syaratnya Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga, punya usaha minimal enam bulan dan keterangan dari pihak desa atau kecamatan. Syarat yang dipermudah membuat masyarakat mulai meninggalkan praktek rentenir. Namun demikian, untuk menekan kredit bermasalah, pihaknya akan memaksimalkan tenaga pendamping agar usahanya bisa tetap berjalan. Akan tetapi dengan diberi kemudahan ini diharapkan petugas pemasaran Bank Jateng harus tetap efektif dalam memilih calon kreditur agar mampu memperoleh calon nasabah yang mampu mengembalikan kredit dengan lancar.

Kelancaran pengembalian kredit atau bisa juga disebut kolektibilitas (kualitas) kredit yaitu kemampuan debitur untuk mengembalikan pinjaman dari bank, baik pinjaman pokok maupun bunga kreditnya pada waktu yang telah

ditentukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Penggolongan kualitas kredit ini berfungsi untuk memantau kelancaran pengembalian angsuran kredit (Kasmir, 2013).

Triwibowo (2009) menyatakan bahwa kelancaran pengembalian kredit selain dipengaruhi oleh karakter personal seperti usia, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan dalam keluarga, juga dipengaruhi oleh karakter usaha (omset usaha, pengalaman) dan karakter kredit (jumlah pinjaman).

Amirullah (2009) menyatakan bahwa secara umum omset usaha merupakan jumlah dari keseluruhan penerimaan kotor yang telah rata-rata perbulan oleh nasabah yang dihitung dalam satuan juta rupiah. Dengan demikian, semakin tinggi omset usaha akan menunjukkan kapabilitas perusahaan yang semakin baik dalam mengelola usaha, sehingga kemampuan untuk membayar atau mengembalikan pembiayaan secara lancar akan semakin meningkat.

Poniwati (2008) menyatakan bahwa lama usaha menimbulkan suatu pengalaman berusaha, pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Seseorang yang bekerja lebih lama akan memiliki strategi khusus ataupun cara tersendiri dalam berdagang karena memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menekuni usahanya. Lama usaha merupakan ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas suatu pekerjaan dan melaksanakannya dengan baik. Lamanya seorang pelaku usaha menekuni bidang usahanya akan memberi pengaruh terhadap kemampuan profesionalnya. Semakin lama seseorang menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera

ataupun perilaku konsumen. Keterampilan dalam berdagang yang semakin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang dijaring. Semakin lama usaha seseorang dalam membuka usaha maka semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berfikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu lama usaha yang dijalani seseorang akan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan usaha tersebut sehingga akan dapat meningkatkan produktivitas usaha tersebut.

Omset usaha adalah pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha usaha sebelum dikurangi oleh beban usaha. Kaitan omset usaha debitur terhadap kelancaran pengembalian kredit adalah semakin besar pendapatan omset yang diterima pemilik usaha maka semakin besar kemungkinan kemampuan debitur dalam membayar pinjaman pokok beserta bunga yang telah ditetapkan. Apabila pemilik usaha menerima omset yang besar maka pemilik usaha akan semakin giat dalam mengembangkan usahanya dan untuk mendapatkan omset yang lebih tinggi lagi (Amirullah, 2009).

Pendapatan beberapa ahli tentang pengaruh omset usaha, lama usaha dan jumlah pinjaman terhadap kelancaran pengembalian kredit juga didukung oleh beberapa penelitian, diantaranya adalah mengenai variable omset usaha menurut I Putu Mertayasa (2016) Jenis usaha, Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit, Sedangkan omset usaha berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian kredit modal kerja.

Menurut penelitian Messah dan Wangai (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit pada modal kecil adalah umur, jenis kelamin, pendapatan, lokasi, sektor usaha, jumlah tenaga kerja, jumlah tanggungan, lama usaha dan tingkat bunga. Sedangkan menurut Ajagbe (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan usaha kecil mengambil kredit dari sumber formal adalah gender, ukuran keluarga, nilai aset, pendidikan, periode memperoleh kredit, kontribusi dari pasar kredit, umur, komposisi keanggotaan, periode menerima kredit, dan situasi bisnis.

Variable Jumlah Pinjaman menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhamamah (2008), Anna dan Dwi (2011) tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Renggani (1998), Asih (2007), dan Agustania (2009) menyimpulkan bahwa variabel jumlah pinjaman berpengaruh signifikan positif terhadap kelancaran pengembalian kredit.

Penyaluran kredit kepada masyarakat terus digalakkan, pencapaianpun dapat dikategorikan cukup baik akan tetapi ketidaklancaran pengembalian kredit, tengah dialami oleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah. Salah satu kasus kredit macet adalah seperti dilansir oleh koran Tempo, Kamis, 25 Agustus 2011 pembobolan kredit di Bank Jateng oleh pengusaha Yanuelva Etliana ternyata terjadi sebanyak 204 kali, menggunakan belasan perusahaan yang disewa dari pihak lain. Direktur Kartika Law Firm selaku Corporate Lawyer Bank Jateng, Boyamin Saiman, Menyatakan dari total bermasalah itu, 87 kali di Bank Jateng, sisanya di Bank Jateng unit Syariah. Di Bank Jateng, Yanuelve menggunakan 16 perseroan terbatas (PT) dan

commanditaire vennoschaap (CV). Total nilai kreditnya Rp 18 miliar. “Dari Rp 18 miliar ini yang macet Rp 13 miliar,” kata Boyamin yang ditemui di Kantor Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah di Semarang kemarin. Adapaun perjanjian kredit di Bank Jateng unit Syariah menggunakan 19 PT dan CV. Nilai kreditnya Rp 29,5 miliar, yang macet Rp 25,2 miliar.

Boyamin kembali mendatangi Kantor Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah untuk menyerahkan data praktek pembobolan di Bank kliennya. Bonyamin juga melaporkan dua nama baru yang diduga terlibat praktek pembobolan bank milik Provinsi Jawa Tengah tersebut. Dua nama itu berinisial S dan N. S adalah salah satu petinggi di Bank Jateng Semarang. Sedangkan N adalah analisis yang jabatannya di bawah S.

Bonyamin mengungkapkan, praktek pembobolan kredit bisa banyak karena sengaja dipecah dengan nominal kecil-dari Rp 50 juta hingga Rp 300 juta-agar tidak diketahui manajemen paling atas. Pihak bank memperkirakan praktek tersebut tidak akan bisa berjalan mulus jika tidak melibatkan orang internal bank. Karena itu, Bonyamin, Bank Jateng mempersilahkan penegak hukum menyeret siapa saja yang terlibat dalam kasus ini.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Analisis Pengaruh Omset Usaha, Lama Usaha, dan Jumlah Pinjaman Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jawa Tengah KAC Pedurungan – Semarang”**.

1.2. Perumusan Masalah

Ketidaklancaran pengembalian kredit yang terjadi pada Bank Jawa Tengah sangat mengganggu kinerja perusahaan, bila tidak diawasi dikhawatirkan akan memperburuk kelancaran operasional keuangan perbankan. Ketidaklancaran tersebut diduga disebabkan oleh omset usaha, lama usaha dan jumlah pinjaman. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah omset usaha berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit?
2. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit?
3. Apakah jumlah pinjaman berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh omset usaha terhadap kelancaran pengembalian kredit.
2. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap kelancaran pengembalian kredit.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pinjaman terhadap kelancaran pengembalian kredit.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, yaitu :

1. Perusahaan

Dapat memberikan masukan bagi perusahaan untuk lebih selektif dalam memberikan pinjaman kredit usaha rakyat.

2. Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian dan masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kredit usaha rakyat.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dan sebagai study banding antara pengetahuan teori dengan praktek yang ada dilapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kredit

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kata kredit dalam bahasa latin disebut *credere* yang berarti kepercayaan. Kepercayaan yang dimaksud dalam hal ini adalah kreditur memberikan kepercayaan kepada debitur bahwa debitur pasti akan mengembalikan kredit yang telah diterimanya dari kreditur sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama.

Bank dalam memberikan kreditnya wajib mempunyai keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atas itikad dan kemampuan serta kesanggupan nasabah debitur untuk melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan yang dimaksud sesuai dengan perjanjian (Budisantoso & Triandaru, 2006).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dalam Kasmir (2013) Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kent dalam (Hasan, 2014) pada buku

karangannya *Money and Banking* mengatakan bahwa kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kredit adalah suatu perjanjian atau kreditur dan debitur yang mana dalam hal ini kreditur bersedia untuk menyediakan sejumlah dana atau pinjaman kepada debitur guna membiayai suatu keperluan tertentu tetapi debitur berkewajiban untuk mengembalikan dana atau pinjaman tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama.

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit yaitu (Kasmir, 2013) :

1. Mencari keuntungan

Dalam hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja, sehingga dana tersebut maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Tujuan diatas mencerminkan bahwa peranan kredit tidak hanya mencakup kepentingan kreditur dan debitur saja, tetapi juga mencakup kepentingan pemerintah dan masyarakat luas.

Karakteristik kredit antara lain (Kasmir, 2013):

1. Adanya sejumlah uang/dana yang diberikan kreditur kepada debitur.
2. Adanya kewajiban debitur untuk mengembalikan kredit sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan.
3. Adanya balas jasa dari debitur terhadap kreditur atas pemberian bantuan kredit yang dinyatakan dalam bentuk bunga kredit.
4. Jika kredit yang diperlukan termasuk dalam jenis kredit dengan agunan, maka perlu adanya barang yang dijadikan agunan sebagai jaminan apabila pada saat jatuh tempo debitur tidak bisa memenuhi kewajibannya.

Prinsip penilaian kredit yang sering digunakan adalah prinsip penilaian analisis 5C (Kasmir, 2013):

1. *Character*. Prinsip ini berkaitan dengan sifat atau watak dari orang-orang yang akan menerima fasilitas kredit.
2. *Capacity*. Prinsip ini digunakan untuk melihat kemampuan calon debitur baik kemampuan dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya maupun kemampuan dalam menjalankan usahanya selama ini.

3. *Capital*. Prinsip ini berkaitan dengan penggunaan modal, apakah efektif atau tidak dan dari mana saja sumber modal yang ada sekarang ini.
4. *Collateral*. Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik.
5. *Condition*. Prinsip ini menilai kondisi ekonomi atau politik sekarang dan masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang dijalankan.

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai fasilitas tertentu. Tujuan pemberian kredittersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit yaitu (Kasmir, 2013):

1. Mencari keuntungan

Dalam hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya dalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana modal kerja, sehingga dana tersebut maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor. Tujuan diatas

mencerminkan bahwa peranan kredit tidak hanya mencakup kepentingan kreditur dan debitur saja, tetapi juga mencakup kepentingan pemerintah dan masyarakat luas.

Disamping tujuan yang telah dijelaskan diatas, suatu fasilitas kredit jugamemiliki fungsi. Adapun fungsikredit menurut Kamir (2011) antara lain meningkatkan daya guna uang. Meningkatkan daya guna uang dapat melalui:

1. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
2. Meningkatkan daya guna barang.
3. Meningkatkan peredaran uang.
4. Sebagai alat stabilitas ekonomi.
5. Meningkatkan keagairahan berusaha.
6. Meningkatkan pemerataan pendapatan.
7. Meningkatkan hubungan internasional.

Kredit yang diberikan Bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihatdari berbagai segi antara lain (Kasmir, 2013) :

1. Dilihat dari segi kegunaan
 - a. Kredit Investasi. Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya yang digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek baru atau untuk keperluan rehabilitas.
 - b. Kredit Modal Kerja. Kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Menurut Budisantoso dan Triandaru (2006) kredit modal kerja (KMK) ditinjau dari jangka waktunya, dapat dibedakan

menjadi 2 (dua) macam, yaitu : 1) KMK-Revolving. KMK-Revolving merupakan kredit modal kerja yang dapat diperpanjang setiap periodenya tanpa harus mengajukan permohonan kredit baru. Bank hanya perlu secara berkala meninjau kinerja nasabah secara rutin. Hanya apabila pihak bank mulai meragukan kinerja nasabah, maka bank dapat saja meninjau kembali pemberian fasilitas KMK-Revolving kepada nasabah. 2) KMK-Einmaleg. KMK-Einmaleg merupakan kredit modal kerja yang hanya diberikan sebatas satu kali perputaran usaha nasabah, dan apabila pada nasabah menghendaki KMK lagi maka nasabah harus mengajukan permohonan kredit baru. KMK jenis ini dapat diberikan kepada debitur yang kegiatan usahanya sangat tergantung pada proyek yang diperoleh.

Menurut Kasmir (2013) unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit antara lain :

1. Kepercayaan. Kepercayaan dalam hal ini yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang maupun jasa, akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa mendatang.
2. Kesepakatan. Kesepakatan dalam hal ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
3. Jangka Waktu. Jangka Waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

4. Risiko. Akibat adanya tenggang waktu pengembalian maka pengembalian kredit akan memungkinkan adanya suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit. Semakin panjang jangka waktu kredit maka semakin besar risikonya demikian juga sebaliknya.
5. Balas jasa. Bagi bank, balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank jenis konvensional, balas jasa dalam bentuk bunga dan juga biaya administrasi kredit. Sedangkan bagi bank berdasarkan prinsip syariah, balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

Hasan (2014) menambahkan selain 5 (lima) unsur kredit yang dijelaskan diatas, terdapat satu unsur lagi yang terkandung dalam suatu pemberian fasilitas kredit yakni prestasi. Prestasi yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu prestasi yang diberikan berupa barang, jasa atau uang. Perkembangan perkreditan di dunia modern, maka yang dimaksudkan dengan prestasi dalam pemberian kredit adalah uang.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pemberian Kredit

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro adalah kredit yang diperuntukkan bagi usaha mikro yang membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya atau untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Kredit ini mendapat jaminan dari pemerintah sebesar 70% yang telah dijamin melalui Perum Jamkrindo dan PT Askrindo.

Selain mendapat jaminan dari pemerintah, syarat untuk mendapatkan kredit ini juga tidak perlu memakai jaminan karena kredit ini ditujukan pemerintah untuk membantu para usaha mikro agar usahanya dapat berkembang

lebih baik. Aspek kelayakkan usaha merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan kredit ini. Namun, ternyata dalam pelaksanaannya masih terdapat ketidاكلancaran debitur dalam pengembalian kredit maupun pelunasan kredit. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit ini diturunkan dari prinsip-prinsip yang digunakan dalam pertimbangan pengajuan kredit yang menurut Dendawijaya (2009) analisis kredit dilakukan dengan menggunakan metode penilaian “6C” yaitu *character, capital, capacity, condition of economy, collateral, constraints*, serta menambahkan faktor demografi dan karakteristik individu seperti usia dan tingkat pendidikan. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kelancaran pengembalian kredit tersebut menurut Triwibowo (2009) dikelompokkan berdasarkan karakteristiknya menjadi :

1. Karakteristik personal terdiri atas usia, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan dalam keluarga.
2. Karakteristik usaha terdiri atas omset usaha dan lama usaha.
3. Karakteristik kredit terdiri atas jumlah pinjaman dan lama usaha.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel omset usaha, lama usaha dan jumlah pinjaman.

2.2. Omset Usaha

Secara umum omset usaha merupakan jumlah dari keseluruhan penerimaan kotor yang diterima rata-rata perbulan oleh nasabah yang dihitung dalam satuan juta rupiah. Dengan demikian, semakin tinggi omset usaha akan menunjukkan kapabilitas perusahaan yang semakin baik dalam mengelola usaha,

sehingga kemampuan untuk membayar atau mengembalikan pembiayaan secara lancar akan semakin meningkat (Amirullah, 2009)

Omset usaha menurut Kasmir (2013) termasuk karakteristik usaha. Omset adalah total dari seluruh penjualan kotor suatu barang atau jasa berupa pemasukan uang yang dihitung berdasarkan suatu waktu, dapat dihitung harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Omset usaha menurut (Wicaksono, 2011) adalah rata-rata pendapatan debitor perbulan dan dapat juga ditambah dari penghasilan pasangan (*join income*) yang diperoleh dari pendapatan usahanya yang diukur dalam rupiah. Omset usaha yang tinggi memacu seseorang untuk lebih giat lagi dalam mengembangkan usahanya. Omset usaha pada penelitian ini dihitung bulanan.

Sadono (2004) menjelaskan bahwa omset diartikan sebagai sejumlah uang yang dihasilkan dari penjualan barang tertentu selama suatu masa jual. Hal ini berarti bahwa omset penjualan merupakan total atau jumlah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan jumlah uang atau hasil dari satu periode penjualan. Selain itu, Ridwan (2004) menjelaskan bahwa omset penjualan merupakan akumulasi dari suatu kegiatan penjualan dari sebuah produk barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus dalam satu proses akuntansi. Penjualan dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Kondisi dan kemampuan penjual
- b. Kondisi pasar
- c. Modal

- d. Kondisi organisasi perusahaan
- e. Faktor-faktor lain seperti: periklanan, peragaan, kampanye, dan pemberian hadiah (*reward*)

Selain itu, omset penjualan ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, diantaranya adalah sebagai berikut: (Muhammad, 2002)

1. Faktor peningkatan omset

- a. Faktor internal, yakni faktor yang dilibatkan oleh perusahaan, diantaranya adalah:

- 1) Kemampuan perusahaan untuk mengelola produk yang akan dipasarkan
- 2) Kebijakan hargadan promosi yang ditentukan oleh perusahaan
- 3) Kebijakan untuk memilih perantara yang digunakan

- b. Faktor eksternal, yakni faktor yang tidak dilibatkan oleh perusahaan, diantaranya adalah:

- 1) Perkembangan ekonomi dan perdagangan nasional maupun internasional dan moneter
- 2) Kebijakan pemerintah di bidang ekonomi, perdagangan dan moneter
- 3) Suasana persaingan pasar

2. Faktor penyebab turunnya omset

Sama halnya dengan faktor peningkatan omset. Pada faktor penyebab turunnya omset ini juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal, yakni penurunan omset penjualan yang dapat terjadi karenakesalahan perusahaan itu sendiri, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kualitas produk menurun, penurunan kualitas ini dapat mengakibatkan kekecewaan konsumen yang menyebabkan penurunan daya jual dan omset penjualan juga semakin turun.
 - 2) Service yang diberikan menurun, apabila pelayanan yang diberikan kepada konsumen menurun maka akan menyebabkan konsumen tersebut memilih untuk membeli pada penjual atau konsumen lainnya.
 - 3) Sering kosongnya persediaan barang, sebuah perusahaan yang sering mengalami keterlambatan dalam pengiriman barang maka akan menyebabkan banyak langganannya berpindah ke toko yang lainnya sehingga berakibat pada penurunan omset penjualan
 - 4) Penurunan komisi penjualan yang diberikan, apabila sebuah perusahaan melakukan kebijaksanaan untuk menurunkan komisi penjualan yang diberikan kepada penyalur maka akan berpengaruh terhadap penurunan omset penjualan perusahaan tersebut
 - 5) Penetapan harga jual, apabila penetapan harga jual ini tidak diikuti oleh perubahan yang lain maka kestabilan pemasaran belum maksimal dan menyebabkan omset penjualan menurun
- b. Faktor eksternal, yakni penurunan omset penjualan yang terjadi karena faktor dari luar perusahaan, hal ini dapat dibedakan menjadi beberapa bagian di antaranya adalah sebagai berikut:
- 1) Perubahan selera konsumen, selera konsumen dapat berubah sewaktu-waktu, untuk itu bagi sebuah perusahaan diperlukan sebuah gerakan perubahan yang dapat mengikuti keinginan dari konsumen.

- 2) Munculnya saingan baru, adanya saingan baru memiliki arti bahwa konsumen memiliki pilihan yang lebih baik dalam sisi kualitas, pelayanan, maupun harga.
- 3) Pengaruh faktor psikologis, apabila sebuah produk diisukan bahwa dalam produk tersebut mengandung racun, maka dapat menurunkan omset penjualan pada produk itu sendiri, meskipun harga, pelayanan, dan kualitas tidak menurun.
- 4) Perubahan baru dalam kebijaksanaan pemerintah, pada umumnya perubahan baru dalam kebijakan pemerintah ini bertujuan untuk memperbaiki perekonomian rakyat pada umumnya. Kendati demikian, dengan adanya perubahan tersebut dapat menjadikan beberapa perusahaan mengalami penurunan.

2.3. Lama Usaha

Poniwati (2008) menyatakan bahwa lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku.

Menurut Dendawijaya (2003) usaha atau bisnis ialah usaha perdagangan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Sedangkan menurut (Anoraga, 2007) usaha atau bisnis adalah pertukaran barang, jasa, atau, uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat. Sedangkan menurut arti dasarnya, bisnis memiliki makna

sebagai *the buying of selling of goods and services*. Sedangkan perusahaan bisnis suatu organisasi yang terlibat dalam pertukaran barang, jasa, atau uang untuk menghasilkan keuntungan.

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidangnya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera atau perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di jaring (Wicaksono, 2011). Keahlian keusahawanan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengorganisasikan dan menggunakan faktor-faktor lain dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa yang diperlukan masyarakat (Khasmir, 2011).

Pengaruh pengalaman berusaha terhadap tingkat pendapatan pelaku usaha telah dibuktikan dalam penelitian Tjiptoroso (1993) maupun dalam studi yang dilakukan Swasono (1986). Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidangnya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera atau perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring (Asmie, 2008). Lama usaha dalam hal ini adalah lamanya suatu industri kecil itu dilakukan atau umur dari usaha kecil tersebut semenjak industri kecil itu berdiri

pada saat penulis melakukan penelitian ini. Suatu pengertian dimana semakin lama usaha tersebut berjalan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang signifikan ke arah yang positif atau negatif. Perkembangan dari usaha tersebut tergantung dari iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi di dunia usaha/pasar. Dari segi pengalaman, maka industri kecil yang memiliki umur yang lebih lama tentunya lebih dapat berkembang dengan baik. Karena industri tersebut telah lebih dahulu mengenal industri pasar yang ada, serta selera dari konsumen. Industri yang memiliki umur yang bisa dibilang mapan, lebih dapat untuk bersaing dengan industri lain.

2.4. Jumlah Pinjaman

Jumlah pinjaman menurut Khasmir (2012) merupakan besarnya kredit yang diberikan Bank kepada pengusaha. Tujuan kredit adalah untuk membantu permodalan usaha. Dengan bertambahnya modal yang dimiliki diharapkan pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya dan meningkatkan produktifitas sehingga meningkatkan peluang kelancaran pengembalian kredit. Dengan demikian diduga jumlah pinjaman berpengaruh positif terhadap pengembalian kredit.

Jumlah pinjaman merupakan besarnya dana yang dipinjam oleh debitur kepada bank untuk memenuhi kebutuhannya dan akan dikembalikan beserta jumlah pinjaman sebagai upah untuk bank sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak (Arinda, 2015).

Menurut muhammamah (2008) besarnya jumlah pinjaman yang diberikan oleh pihak bank hingga batas maksimum tergantung dari jumlah permintaan dan penilaian kemampuan membayar debitur dalam membayar kredit tersebut.

2.5. Kelancaran Pengembalian Kredit

Kelancaran pengembalian kredit atau bisa juga disebut kolektibilitas (kualitas) kredit yaitu kemampuan debitur untuk mengembalikan pinjaman dari bank, baik pinjaman pokok maupun bunga kreditnya pada waktu yang telah ditentukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Penggolongan kualitas kredit ini berfungsi untuk memantau kelancaran pengembalian angsuran kredit (Khasmir, 2013).

Berdasarkan keputusan surat Direksi Bank Indonesia No.31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998, membagi tingkat kolektabilitas kredit menjadi:

1. Lancar. Kredit lancar yaitu kredit yang pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit.
2. Dalam perhatian khusus. Kredit dikatakan dalam perhatian khusus apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga sampai dengan 90 hari, dokumentasi kredit lengkap dan pengikatan agunan kuat.
3. Kurang lancar. Kredit kurang lancar yaitu kredit yang terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari, dokumentasi kredit kurang lengkap dan pengikatan agunan lemah, serta perpanjangan kredit untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.
4. Diragukan. Kredit diragukan merupakan kredit yang terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari sampai dengan 270 hari, dokumentasi kredit tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah.

5. Macet. Suatu kredit digolongkan macet apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari, serta dokumentasi kredit dan atau bunga pengikatan agunan tidak ada.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian kredit yang digunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

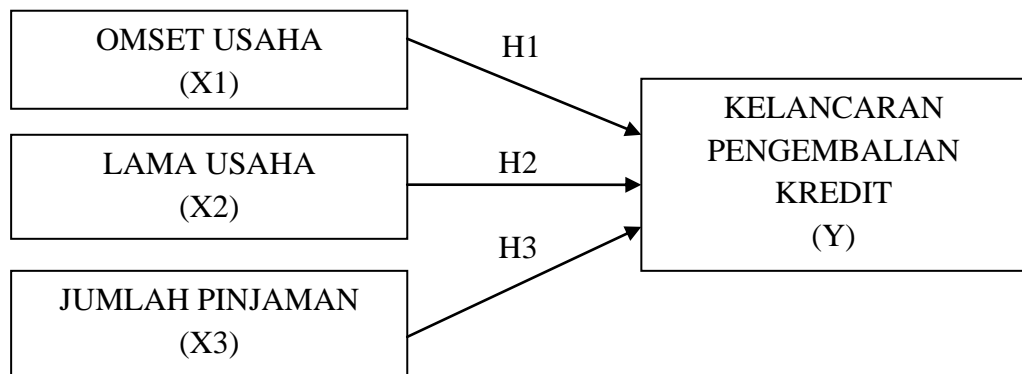
No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1	Kusumaningtyas, 2017	Pengaruh Karakteristik Personal, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit dan Jaminan Terhadap Kelancaran pengembalian kredit di BPR Nusamba Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2016	Karakteristik usaha (omset usaha dan lama usaha) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit.
2	Maryono, 2017	Kelancaran pengembalian kredit Nasabah UPKD dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Studi di Desa Pagar Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma	Besarnya kredit (jumlah pinjaman) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian kredit
3	Marantika dll. 2013	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi Kasus pada PT. Bank BRI (Persero) Tbk. Unit Tawang Sari II, Cabang Sukoharjo Tahun 2013)	Pengalaman usaha (lama usaha) dan omset usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit

Sumber : Kumpulan berbagai jurnal

2.7. Kerangka Pikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu gambaran sederhana dan skematis mengenai konsep penelitian yang didasarkan pada omset usaha, lama usaha dan jumlah pinjaman terhadap kelancaran pengembalian kredit. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Pikir



2.8. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Omset Usaha Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit

Omset Usaha Secara Umum, omset usaha merupakan jumlah dari keseluruhan penerimaan kotor yang diterima rata-rata perbulan oleh nasabah yang dihitung dalam satuan juta rupiah. Dengan demikian, semakin tinggi omset usaha akan menunjukkan kapabilitas perusahaan yang semakin baik dalam mengelola usaha, sehingga kemampuan untuk membayar atau mengembalikan pinjaman secara lancar akan semakin meningkat (Amirullah, 2009).

Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2017) bahwa omset usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Omset usaha berpengaruh positif terhadap kelancaran kredit.

2. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan

Poniwati (2008) menjelaskan bahwa lama usaha menimbulkan suatu pengalaman berusaha, pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. seseorang yang bekerja lebih lama akan memiliki strategi khusus ataupun cara tersendiri dalam berdagang karena memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menekuni usahanya. Lama usaha merupakan ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas suatu pekerjaan dan melaksanakannya dengan baik. Lamanya seorang pelaku usaha menekuni bidang usahanya akan memberi pengaruh terhadap kemampuan profesionalnya. Semakin lama seseorang menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan dalam berdagangan yang semakin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang dijangkau. Semakin lama usaha seseorang dalam membuka usaha maka semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu lama usaha yang dijalani seseorang akan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan usaha tersebut sehingga akan dapat meningkatkan produktivitas usaha tersebut.

Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Marantika dkk (2013) dan Kusumaningtyas (2017) bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H2 : Lama usaha berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian kredit.

3. Pengaruh Jumlah Pinjaman terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit

Menurut Muhammadiyah (2008) besarnya jumlah pinjaman yang diberikan oleh pihak bank hingga batas maksimum tergantung dari jumlah permintaan dan penilaian kemampuan membayar debitur. Semakin besar jumlah pinjaman yang diberikan, maka semakin besar beban yang harus ditanggung oleh debitur dalam pelunasannya, sehingga pemberian jumlah pinjaman yang terlalu besar akan menimbulkan suatu resiko terhambatnya debitur dalam membayar kredit tersebut.

Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian Maryono (2017) bahwa jumlah pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H3 : Jumlah pinjaman berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian Kredit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan skala dan jenis data yang digunakan untuk mengatur variabel-variabel yang diuji adalah data yang berskala ordinal. Berdasarkan sumber data perolehannya, data dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Data Primer

Yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari jawaban responden melalui kuesioner mengenai omset usaha, lama usaha, jumlah pinjaman dan kelancaran pengembalian kredit.

2. Data Sekunder

Yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indianto dan Supomo, 2011). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain mengenai presentase kredit macet dan data nasabah, profil perusahaan dan hal lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.2. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan wilayah, individu, obyek, gejala atau peristiwa dimana generalisasi suatu kesimpulan digunakan (Sutrisno Hadi, 2007). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nasabah yang menggunakan

kredit usaha pada Bank Jawa Tengah KAC Pedurungan tahun 2018 yang jumlahnya tak terhingga.

3.3. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Sampel adalah sebagai atau wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2002) Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria yang sesuai dengan variabel penelitian (Sugiono, 2015).

Kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Nasabah yang melakukan pinjaman di BPD Jateng KAC Pedurungan Semarang pada Tahun 2018
2. Besar pinjaman minimal Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

Berdasarkan kriteria sampel tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 50 jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden. Dari 50 kuesioner yang dibagikan, yang dapat diolah lebih lanjut adalah sebanyak 40 kuesioner. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 responden. Menurut Sugiyono (2015) bahwa ukuran sampel yang layak antara 30 – 500.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2004). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

1. Variabel Independen (Bebas)

Yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri atas variabel omset usaha, lama usaha dan jumlah pinjaman.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini adalah Kelancaran Pengembalian (Y).

3.5. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1.
Skala Pengukuran

Variabel	Indikator	Skor	Skala
Omset Usaha (X1)	Secara umum omset usaha merupakan jumlah dari keseluruhan penerimaan kotor yang diterima rata-rata per bulan oleh nasabah yang dihitung dalam satuan juta rupiah. (Amirullah, 2009).	1. < Rp. 10.000.000 2. Rp. 10.000.000 - Rp. 50.000.000 3. Rp. 50.000.000 - Rp. 100.000.000 4. Rp. 100.000.000 - Rp. 250.000.000 5. > Rp. 250.000.000	Skala Likert
Lama Usaha (X2)	Lama usaha yang digeluti nasabah dan dihitung dalam satuan tahun (Wicaksono, 2011).	1. < 1 Tahun 2. 1 – 3 Tahun 3. 3 – 5 Tahun 4. 5 – 7 Tahun 5. > 7 Tahun	Skala Likert
Jumlah Pinjaman (X3)	Jumlah pinjaman merupakan besarnya dana yang dipinjam oleh debitur kepada bank untuk memenuhi kebutuhannya dan akan dikembalikan beserta jumlah pinjaman sebagai	1. > Rp. 1.000.000.000 2. Rp. 500.000.000 – Rp. 1.000.000.000 3. Rp. 250.000.000 – Rp. 500.000.000 4. Rp. 100.000.000 – Rp. 250.000.000 5. Rp. 10.000.000 – Rp. 100.000.000	Skala Likert

	upah untuk bank sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak (Amirulah, 2009).		
Kelancaran Pembiayaan (Y1)	Lancar atau tidaknya kemampuan nasabah untuk mengembalikan dana yang dipinjam dari bank, baik pinjaman pokok maupun bagi hasil pada waktu yang telah ditentukan berdasarkan perjanjian yang telah disepakati serta tidak ada tunggakan (Kasmir, 2013).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Tidak Lancar 2. Tidak Lancar 3. Cukup Lancar 4. Lancar 5. Sangat Lancar 	Skala Likert

3.6. Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Yaitu suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan responden memberikan respon atas pertanyaan atau pernyataan tersebut (Husein Umar, 2014). Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui data tentang bagaimana pengaruh omset usaha, lama usaha, jumlah pinjaman terhadap kelancaran pengembalian kredit. Beberapa tahap data adalah sebagai berikut :

a. Editing

Yaitu proses yang digunakan setelah data terkumpul untuk melihat apakah jawaban pada kuesioner telah terisi dengan lengkap atau belum.

b. Coding

Yaitu proses pemberian kode tertentu terhadap macam jawaban pada kuesioner untuk dikelompokkan ke dalam kategori yang sama.

c. Tabulasi

Tabulasi adalah penyusunan data ke dalam bentuk tabel. Tujuan dari tabulasi adalah agar data bisa mudah disusun, dijumlah, dan mempermudah penataan data untuk disajikan serta dianalisa.

3.7. Metode Analisis Data

3.7.1. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dipenelitian ini adalah metode analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 23.0. Analisis ini bertujuan untuk menentukan pengaruh antara omset usaha (X1), lama usaha (X2), jumlah usaha (X3) dengan kelancaran pengembalian pembiayaan (Y1).

1. Uji Instrumen

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari angka-angka karena pengolahan data menggunakan statistik, maka data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu untuk mempermudah dalam menganalisa. Proses analisa data kuantitatif ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut :

a) Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Untuk mengukur validitas digunakan *corelation productmoment* dengan cara mengkorelasi skor butir dengan total. Dalam menggunakan uji validitas ini, peneliti memakai 40 responden dan dengan taraf signifikan 5% dengan bantuan program SPSS. Pengujian validitas yaitu :

Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka dinyatakan valid.

Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka dinyatakan tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Konsistensi jawaban ditunjukkan oleh tingginya cronbach,s alpha. Nilai alpha diatas 0,7 dinyatakan reliabel dan nilai alpha kurang dari 0,7 dikategorikan reliabilitasnya kurang baik (Ghozali, 2011). Dalam pengujian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien alpha memanfaatkan bantuan SPSS dan batas kritis untuk nilai alpha untuk mengindikasikan kuesioner yang reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau

tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu data dikatakan mengikuti distribusi normal dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya (Ghozali, 2015). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner yang pengukuran semua variabelnya dilakukan secara serempak pada saat bersamaan. Model regresi pada penelitian yang periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi.

Salah satu cara untuk menguji ada atau tidak autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (Ghozali, 2015). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol atau tidak ada autokorelasi.

2. Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah (d_l), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol atau autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari ($4-d_l$) maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol atau autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas bebas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) serta terletak antara $4-d_u$ dan $4-d_l$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Bila ternyata di dalam model regresi diketahui terdapat autokorelasi, maka harus diobati dengan menambah variable lagi. Selain itu pengobatan autokorelasi dapat dilakukan dengan cara menstranformasikan data ke dalam bentuk logaritma (Ghozali, 2011).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Multikolinieritas dideteksi dengan menggunakan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff

yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10 (Gozali, 2011).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendekati heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa berbentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3. Uji Kelayakan Model

a. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam merangkai variasi dependen. Nilai R^2 yang mendekati menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Imam Ghozali, 2011)

Untuk mengetahui besar atau kecilnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dipergunakan koefisien determinasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama menentukan F tabel dan F hitung dengan kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikan 5% (0,05) (Ghozali, 2011). Penelitian ini menunjukkan apakah variabel independen yang terdiri dari variabel omset usaha, lama usaha dan bagi hasil berpengaruh variabel terikatnya, yaitu kelancaran pengembalian pembiayaan (Y1). Adapun kriteria pengujian Uji F adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka hipotesis diterima dan jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka hipotesis ditolak.
- b. Jika angka signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka signifikan dan jika angka signifikansi $> 0,05$ maka tidak signifikan.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Adapun uji hipotesis yaitu yang digunakan uji signifikansi individual (t test) yaitu untuk menguji signifikansi variabel bebas yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel terikat. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Hipotesis diterima apabila nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikan $< 0,05$.
- b. Hipotesis ditolak apabila nilai t hitung $<$ t tabel dan nilai signifikan $> 0,05$.

5. Analisis Regresi Berganda

Peneliti menggunakan analisis regresi berganda karena ingin mengetahui bagaimana variabel dependen dapat dipredikasikan melalui dua variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara tiga variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) dengan variabel terikat (Y_1) dipergunakan analisis regresi linier dengan persamaan matematik sebagai berikut :

$$Y_1 = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y_1 = Kelancaran Pengembalian Kredit

a = Konstanta, harga Y bila $X = 0$

β = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X)

X_1 = Omset usaha

X_2 = Lama usaha

X_3 = Jumlah pinjaman

e = eror

Nilai koefisien regresi atau β diperoleh dengan menggunakan program

SPSS versi 23.0

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Penelitian ini mengangkat judul mengenai Analisis Pengaruh Omset Usaha, Lama Usaha, dan Jumlah Pinjaman Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Bank Jawa Tengah KAC Pedurungan – Semarang. Berdasarkan dari penentuan populasi penelitian, adalah nasabah yang menggunakan kredit usaha pada Bank Jawa Tengah KAC Pedurungan yang jumlahnya tak terhingga. Sedangkan pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria yang sesuai dengan variabel penelitian. Untuk mendapatkan data tentang omset usaha, lama usaha, dan jumlah pinjaman kelancaran pengembalian kredit kami memberikan lembar pernyataan kepada nasabah Bank Jawa Tengah KAC Pedurungan – Semarang.

Berdasarkan hasil pendataan dari penyebaran kuesioner, kami memperoleh beberapa informasi, diantaranya:

1. Profil Jenis Kelamin Responden

Profil jenis kelamin responden terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan. Berikut, tabel profil jenis kelamin responden yang kami sajikan dalam tabel 4.1

Tabel 4.1
 Profil berdasarkan jenis kelamin

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	18	45%
2	Perempuan	22	55%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan jenis kelamin responden menunjukkan bahwa jumlah terbanyak adalah responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 22 responden atau 55%.

2. Deskripsi Usia Responden

Agar dapat menganalisa usia para responden, maka dapat ditentukan berdasarkan jenjang usia responden seperti tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
 Profil Berdasarkan Usia

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	20-30	13	32,5%
2	31-40	5	12,5%
3	41-50	7	17,5
4	>50	15	37,5
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan data profil usia diatas, responden yang memiliki usia lebih dari 50 tahun mendominasi dalam penelitian ini. Kondisi seperti ini sangat baik, karena pada semakin tinggi usia maka akan semakin tinggi pengalaman nasabah dalam menjalankan usahanya.

3. Deskripsi Omset Usaha

Omset usaha nasabah memiliki nilai perbedaan. Dimana ada beberapa nasabah yang memiliki omset yang tinggi, akan tetapi ada sebagian nasabah yang memiliki omset yang tergolong sedikit.

Berikut ini disajikan deskripsi tentang omset usaha:

Tabel 4.3.
Statistics
Omset Usaha

		Omset Usaha
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		2.1250
Std. Deviation		,99195
Minimum		1,00
Maximum		4,00

Sumber : Data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai mean dari omset usaha adalah sebesar 2,1250 artinya omset usaha nasabah Bank Jawa Tengah KAC Pedurungan – Semarang berada pada angka 2 atau omset usaha sebesar Rp.10.000.000-Rp.50.000.000. Standard Deviasi sebesar ,99195, nilai minimum sebesar 1 artinya omset usaha terendah yaitu <Rp.10.000.000 dan nilai maksimum sebesar 4 artinya omset usaha yaitu >Rp.250.000.000.

4. Deskripsi Lama Usaha

Lama usaha yang dimiliki memiliki nilai perbedaan. Dimana ada beberapa nasabah yang memiliki lama usaha yang rendah, akan tetapi ada sebagian nasabah yang memiliki lama usaha yang tergolong tinggi.

Berikut ini disajikan deskripsi tentang lama usaha nasabah:

Tabel 4.4.
Statistics
Lama Usaha

		Lama_Usaha
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		2,3500
Std. Deviation		,86380
Minimum		1,00
Maximum		4,00

Sumber : Data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai mean dari lama usaha adalah sebesar 2,35, artinya jumlah lama usaha nasabah Bank Jawa Tengah KAC Pedurungan – Semarang berada pada angka 2 atau lama usaha 1-3 tahun. Standard Deviasi sebesar 0,86380, nilai minimum sebesar 1 atau lama usaha 1-3 tahun dan nilai maksimum sebesar 4 artinya nilai lama usaha 5-7 tahun.

4. Deskripsi Jumlah Pinjaman

Jumlah pinjaman yang dimiliki memiliki nilai perbedaan. Dimana ada beberapa nasabah yang memiliki jumlah pinjaman yang tinggi, akan tetapi ada sebagian nasabah yang memiliki pinjaman yang rendah.

Berikut ini disajikan deskripsi tentang jumlah pinjaman nasabah:

Tabel 4.5.
Statistics
Jumlah Pinjaman

		Jumlah_Pinjaman
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		4,4750
Std. Deviation		1,08575
Minimum		1,00
Maximum		5,00

Sumber : Data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai mean dari jumlah pinjaman adalah sebesar 4 artinya jumlah pinjaman nasabah Bank Jawa Tengah

KAC Pedurungan – Semarang berada pada angka 4 atau jumlah pinjaman antara Rp.100.000.000 –Rp. 250.000.000. Standard Deviasi sebesar 1,08575, nilai minimum sebesar 1 atau jumlah pinjaman >Rp.1.000.000.000 dan nilai maksimum sebesar 4 artinya jumlah pinjaman Rp.1.000.000-Rp100.000.000.

5. Deskripsi Kelancaran Kredit

Kelancaran kredit yang dimiliki memiliki nilai perbedaan. Dimana ada beberapa nasabah sangat lancar dalam pengembalian kredit, akan tetapi ada sebagian nasabah kurang lancar dalam pengembalian kredit.

Berikut ini disajikan deskripsi tentang jumlah pinjaman nasabah:

Tabel 4.6.
Statistics
Kelancaran Kredit

		Kelancaran_Kredit
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		3,5750
Std. Deviation		,78078
Minimum		3,00
Maximum		5,00

Sumber : Data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai mean dari kelancaran pengembalian kredit adalah sebesar 3,5 artinya kelancaran pengembalian kredit nasabah Bank Jawa Tengah KAC Pedurungan – Semarang berada pada angka 3 atau kategori lancar. Standard Deviasi sebesar,78078, nilai minimum sebesar 3 atau kategori lancar dan nilai maksimum sebesar 5 artinya atau kategori sangat lancar.

4.2. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dipenelitian ini adalah metode analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23.0. Analisis ini bertujuan untuk menentukan pengaruh antara omset usaha (X1), lama usaha (X2) dan jumlah pinjaman (X3) terhadap kelancaran kredit (Y).

Adapun metode analisis yang digunakan adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji model persamaan regresi dengan metode estimasi *Ordinary Least Squares* (OLS). Asumsi-asumsi yang digunakan dalam uji asumsi klasik menurut Ghozali (2016) diantaranya adalah:

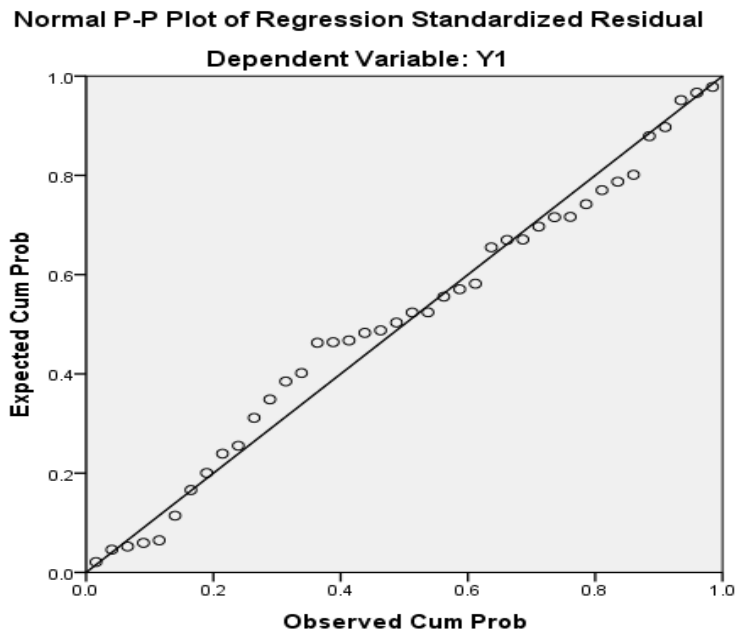
a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara mendeteksi yaitu dengan melihat penyebaran titik-titik di sekitar garis lurus diagonal pada grafik Normal P-P Plot. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

Berikut ini hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 4.1:

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Sumber: data primer diolah 2019

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa titik-titik berada tidak jauh dari garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model regresi tersebut berdistribusi normal.

2. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4.7
Uji Multikolonieritas

Variabel	VIF	Keterangan
Omset Usaha	1,230	Tidak multikolonieritas
Lama Usaha	1.223	tidak multikolonieritas
Jumlah Pinjaman	1,007	tidak multikolonieritas

Sumber: data primer diolah 2019

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua variabel bebas memiliki nilai yang lebih kecil dari 10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolonieritas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periodedengan periode sebelumnya. Jika ada korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Cara menguji asumsi autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson (DW), jika angka $DU < DW < 4 - DU$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi antar residual.

Hasil uji *Durbin-Watson* dapat dilihat pada table 4.8 berikut ini:

4.8
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.470 ^a	.220	.155	.71752	1.721

Sumber: Data primer diolah 2019

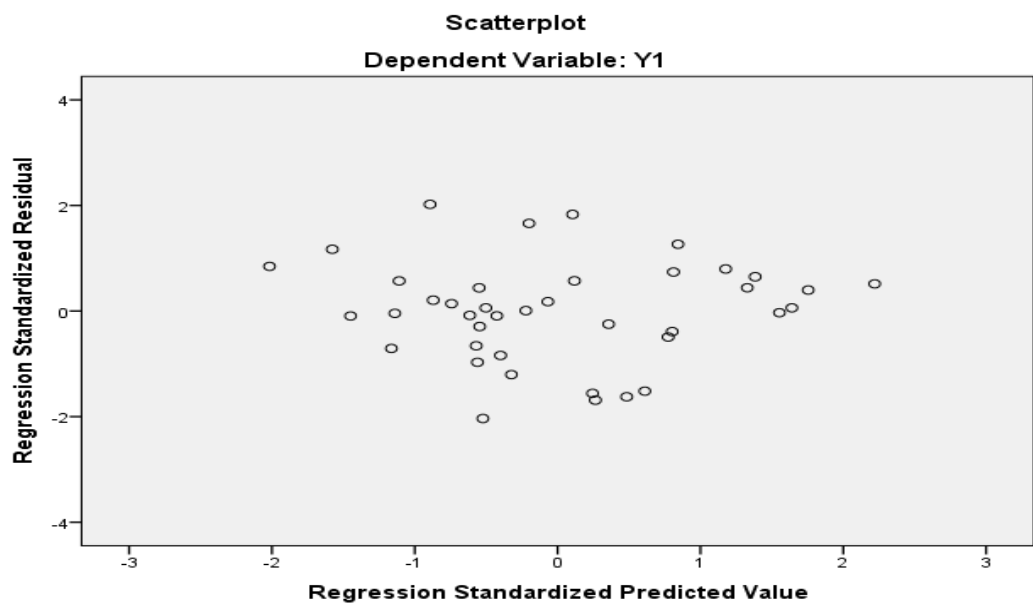
Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW hitung sebesar 1,721; nilai dl sebesar 1,2848 dan nilai du sebesar 1,7209. Tidak terjadi autokorelasi apabila $du < d < 4 - du$. Dengan demikian perhitungan autokorelasi adalah $1,7209 < 1,721 < 2,2791$ atau tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *Scatterplot*. Dasar analisis yang digunakan adalah jika titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2016).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut.

Gambar 4.2.
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data primer diolah 2019

Berdasarkan scatterplots diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y, hal ini dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

2. Uji Hipotesis (Uji t)

Adapun uji hipotesis yang digunakan yaitu uji signifikansi individual (t test) yaitu untuk menguji signifikansi variabel bebas yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel terikat.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Ho ditolak dan H1 diterima, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho diterima dan H1 diterima.
- b. Jika angka signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka Ho ditolak, H1 diterima dan jika angka signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima dan H1 ditolak.

Hasil uji hipotesis dapat dilihat dari table sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji hipotesis

Variable	Standardized Coefficients	t	Sig
Omset Usaha	.477	2.923	.006
Lama Usaha	-.015	-.089	.929
Jumlah Pinjaman	.040	.273	.786

Sumber: Data Primer diolah 2019

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan:

- a. Pengujian hipotesis1 (H1): Pengaruh omset usaha terhadap kelancaran pengembalian kredit

H0: $\beta_1=0$: Omset usaha tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit

$H_a:\beta_1>0$: Omset usaha berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian kredit

Berdasarkan tabel diatas, nilai t hitung lebih besar dari t table yaitu $2,923 > 1,688$ ($df=n-k-1=40-3-1=36$), dengan nilai sig. Sebesar $0,006 < 0,05$ (signifikan). Dengan demikian maka hipotesis 1 (H1) bahwa omset usaha berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian kredit terbukti.

b. Pengujian hipotesis 2 (H2): Pengaruh lama usaha terhadap kelancaran pengembalian kredit

$H_0:\beta_2=0$: Lama usaha tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit.

$H_a:\beta_2>0$: Lama usaha berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian kredit

Berdasarkan tabel diatas, nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,089$ (bertanda negatif) $< 1,688$ ($df=n-k-1=40-3-1=36$), dengan nilai sig. Sebesar $0,929 > 0,05$ (tidak signifikan). Dengan demikian maka hipotesis 2 (H2) bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit.

c. Pengujian hipotesis 3 (H3): Pengaruh jumlah pinjaman terhadap kelancaran pengembalian kredit.

$H_0:\beta_3=0$: Jumlah pinjaman tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit.

$H_a:\beta_3>0$: Jumlah pinjaman berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian kredit.

Berdasarkan tabel diatas, nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,273 < 1,688$ ($df=n-k-1=40-3-1=36$), dengan nilai sig. Sebesar $0,786 > 0,05$ (signifikan). Dengan demikian maka hipotesis 3 (H3) bahwa jumlah pinjaman tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit.

3. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji apakah model persamaan regresi layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian ini, yang diuji dengan :

a. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (*adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikat amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Berikut ini tabel 4.10 hasil uji Koefisien determinasi:

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.470 ^a	.320	.355	.71752	1.721

Sumber : Data primer diolah 2019

Hasil pengujian menunjukkan nilai Adjusted R square sebesar 0,355 hal ini berarti bahwa perubahan variabel kelancaran pengembalian kredit sebesar 35,5%

dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independent (omset usaha, lama usaha dan jumlah pinjaman) sedangkan sisanya sebesar 64,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independent.

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. (Ghozali, 2016).

Adapun kriteria pengujian uji f adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung > F tabel, maka signifikan dan jika nilai F hitung < F tabel, maka tidak signifikan.
2. Jika angka signifikansi < $\alpha = 0,05$, maka signifikan dan jika angka signifikansi > 0,05, maka tidak signifikan.

Berikut hasil uji F yang disajikan dalam bentuk data berikut ini:

Tabel 4.11
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.241	3	1.747	3.393	.028 ^b
	Residual	18.534	36	.515		
	Total	23.775	39			

Sumber : Data primer diolah 2019

Dari hasil analisa data diperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel sebesar $3,393 > 2,84$ ($\alpha = 0,05$) dan angka signifikan $0,028 < \alpha = 0,05$ sehingga signifikan. Hal ini berarti bahwa semua variabel independen atau variabel bebas (omset usaha, lama usaha dan jumlah pinjaman) mempunyai pengaruh secara

bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (kelancaran pengembalian kredit).

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Berikut data perolehannya:

Tabel 4.12
Uji Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.678	.606		4.421	.000
X1	.376	.128	.477	2.923	.006
X2	-.013	.147	-.015	-.089	.929
X3	.029	.106	.040	.273	.786

Sumber : Data primer diolah 2019

$$Y = 2,678 + 0,376X_1 - 0,013X_2 + 0,029X_3 + e$$

1. Nilai sebesar 2,678 merupakan nilai konstanta, yang artinya jika ada pengaruh dari ketiga variabel independen dan faktor lain, maka variabel kelancaran pengembalian kredit (Y1) mempunyai nilai sebesar konstanta tersebut yaitu sebesar 2,678
2. Nilai koefisien regresi X_1 untuk variabel omset usahasebesar 0,376 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan omset usaha sebesar satu skor

maka akan menaikkan kelancaran pengembalian kredit sebesar 0,376.

3. Nilai koefisien regresi X_2 untuk variabel lama usaha sebesar 0,013 (bertanda negatif) menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan lama usaha sebesar satu skor maka akan menurunkan kelancaran pengembalian kredit sebesar 0,013
4. Nilai koefisien regresi X_3 untuk variabel jumlah pinjaman sebesar 0,029 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan nilai jumlah pinjaman sebesar satu skor maka akan menaikkan kelancaran pengembalian kredit sebesar 0,029.

4.3. Pembahasan

1. Pengaruh Omset Usaha terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa omset usaha berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian kredit. Nilai koefisien regresi X_1 untuk variabel omset usaha sebesar 0,376 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan omset usaha sebesar satu skor maka akan menaikkan nilai kelancaran pengembalian kredit sebesar 0,376.

Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2017) bahwa omset usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit.

2. Pengaruh Lama Usaha terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit. Nilai koefisien regresi X_2 untuk variabel

lama usaha sebesar 0,013 (bertanda negatif) menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan lama usaha sebesar satu skor maka akan menurunkan kelancaran pengembalian kredit sebesar 0,013

Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Marantika dkk (2013) dan Kusumaningtyas (2017) bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit.

Tidak adanya pengaruh lama usaha terhadap kelancaran pengembalian kredit karena lama usaha tidak menjadi tolak ukur dalam menilai kemampuan usaha. Walaupun usaha belum lama, akan tetapi mampu menjalankan usaha, maka pengusaha tidak akan terlambat dalam membayar kredit.

3. Pengaruh Jumlah Pinjaman terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pinjaman tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit. Nilai koefisien regresi X_3 untuk variabel jumlah pinjaman sebesar 0,029 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan nilai jumlah pinjaman sebesar satu skor maka akan menaikkan kelancaran pengembalian kredit sebesar 0,029.

Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian Maryono (2017) bahwa jumlah pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit.

Tidak ada pengaruh jumlah pinjaman terhadap kelancaran kredit adalah karena antara omset usaha nasabah terhadap jumlah pinjaman masih dikategorikan memadai, jadi jumlah pinjaman tinggi atau rendah tidak akan berdampak terhadap

kelancaran pengembalian kredit. Pada penelitian ini dapat dinilai bahwa jumlah pinjaman yang tinggi ternyata karyawan masih mampu membayar kredit.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Omset Usaha, Lama Usaha, dan Jumlah Pinjaman Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Bank Jawa Tengah KAC Pedurungan – Semarang. Dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui pemberian kuesioner kepada nasabah Sample sebanyak 40 nasabah pada tahun 2018 dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data diolah dengan menggunakan SPSS versi 23 dan dianalisis dengan regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Omset usaha berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian kredit. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari nilai t hitung lebih besar dari t table yaitu $2,923 > 1,688$ ($df=n-k-1=40-3-1=36$), dengan nilai sig. Sebesar $0,006 < 0,05$ (signifikan).
2. Lama usaha tidak berpengaruh terhadap terhadap kelancaran pengembalian kredit. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,089$ (bertanda negatif) $< 1,688$ ($df=n-k-1=40-3-1=36$), dengan nilai sig. Sebesar $0,929 > 0,05$ (tidak signifikan)
3. Jumlah pinjaman tidak berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian kredit. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,273 < 1,688$ ($df=n-k-1=40-3-1=36$), dengan nilai sig. Sebesar $0,786 > 0,05$ (tidak signifikan).

5.2. Saran

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab berikutnya, maka direkomendasikan kepada manajemen Bank Jawa Tengah KAC Pedurungan – Semarang untuk mempertahankan tingkat selektif dalam menyeleksi calon nasabah tentang kriteria omzet usaha, karena berdasarkan hasil penelitian bahwa omzet usaha anggota mayoritas sudah memenuhi kriteria untuk mengajukan kredit di Bank Jawa Tengah KAC Pedurungan – Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2009. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Garaha Ilmu.
- Anoraga, Pandji, 2007. *Pengantar Bisnis*. Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan, Penerbit*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. 2017. *Statistik 2*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hasan, Ali. 2014. *Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan*. Yogyakarta : CAPS.
- Husein, Umar. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Cet ke 6. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PTRaja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Kusumaningtyas, Ika. 2017. *Pengaruh Karakteristik Personal, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit dan Jaminan terhadap Kelancaran pengembalian kredit di BPR Nusamba Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2016*
- Machfoedz, Mahmud. 2010. *Komunikasi Pemasaran Modern*. Yogyakarta : Cakra Ilmu.
- Marantika, Carla Rizka dkk. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi*

Kasus pada PT. Bank BRI (Persero) Tbk. Unit Tawang Sari II, Cabang Sukoharjo Tahun 2013).

Maryono. 2017. *Kelancaran pengembalian kredit Nasabah UPKD dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi di Desa Pagar Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupten Seluma).*

Muhammad. 2005. *Bank Problem dan Proses Perkembangan di Indonesia.* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Poniwati, Asmie. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. Jurnal Neo-Bis. 2, (2), 197-210.*

Ridwan, Muhammad. 2004. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil.* Yogyakarta : UII Press.

Sadono, Sukirno. 2004. *Pengantar Ekonomi Makro.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung : CV. Alfabeta.

Supomo, Bambang dan Nur Indriantoro. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua.* Yogyakarta : Penerbit BFEE UGM.

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

Wicaksono. 2011. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak.* Semarang : Universitas Diponegoro.

KUESIONER PENELITIAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit pada Bank
Jawa Tengah KAC Pedurungan – Semarang

I. IDENTITAS RESPONDEN

Pada bagian ini Anda diminta untuk mengisi identitas responden mengenai nama, usia dan jenis kelamin pada pertanyaan No. 1, 2 dan 3.

1. Nama Responden :
2. Usia : tahun
3. Jenis Kelamin :

II. PERTANYAAN

Dibawah ini terdapat beberapa pertanyaan mengenai omset usaha, lama usaha, jumlah pinjaman dan kelancaran pengembalian kredit. Berikan tanda silang () pada pilihan angka : 1, 2, 3, 4, 5.

2.1. Omset Usaha

- Omset usaha setelah melakukan pinjaman dari BPD Jateng?
 1. < Rp. 10.000.000
 2. Rp. 10.000.000 – Rp. 50.000.000
 3. Rp. 50.000.000 – Rp. 100.000.000
 4. Rp. 100.000.000 – Rp. 250.000.000
 5. > Rp. 250.000.000

2.2. Lama Usaha

- Lama usaha yang digeluti nasabah :
 1. < 1 Tahun
 2. 1 – 3 Tahun
 3. 3 – 5 Tahun
 4. 5 – 7 Tahun
 5. > 7 Tahun

2.3. Jumlah Pinjaman

- Jumlah pinjaman nasabah?
 1. > Rp. 1.000.000.000
 2. Rp. 500.000.000 – Rp. 1.000.000.000
 3. Rp. 250.000.000 – Rp. 500.000.000
 4. Rp. 100.000.000 – Rp. 250.000.000
 5. Rp. 1.000.000 – Rp. 100.000.000

2.4. Kelancaran Kredit

- Dalam pengembalian kredit, saya :
 1. Sangat Tidak Lancar
 2. Tidak Lancar
 3. Lancar
 4. Cukup Lancar
 5. Sangat Lancar

TABULASI DATA INDUK

No. R	Nama	Tahun	JK	Omset Usaha (X1)	Lama Usaha (X2)	Jumlah Pinjaman (X3)	Kelancaran
1	Ninik Fitriani	48	P	Rp.10.000.000- Rp.50.000.000	1-3 Tahun	Rp.1.000.000-Rp.100.000.000	Lancar
2	Yusdi Azhari	40	L	Rp.10.000.000- Rp.50.000.000	1-3 Tahun	Rp.1.000.000-Rp.100.000.000	Lancar
3	Ana Quthratun N	22	P	<Rp.10.000.000	<1 Tahun	>Rp.1.000.000.000	Lancar
4	Fadila Citra Melati	26	P	Rp.50.000.000- Rp.100.000.000	1-3 Tahun	Rp.100.000.000- Rp.250.000.000	Cukup Lancar
5	Kayla Nadira A	29	P	Rp.10.000.000- Rp.50.000.000	1-3 Tahun	Rp.1.000.000-Rp.100.000.000	Sangat Lancar
6	Devi Ni,matu S.	28	P	Rp.10.000.000- Rp.50.000.000	3-5 Tahun	Rp.500.000.000- Rp.1.000.000.000	Cukup Lancar
7	Novita P	25	P	Rp.50.000.000- Rp.100.000.000	1-3 Tahun	Rp.1.000.000-Rp.100.000.000	Lancar
8	Faza	27	P	Rp.100.000.000- Rp.250.000.000	5-7 Tahun	Rp.1.000.000-Rp.100.000.000	Sangat Lancar
9	Eka Liyatika	39	P	<Rp.10.000.000	<1 Tahun	Rp.1.000.000-Rp.100.000.000	Cukup Lancar
10	Retno Setyaningsih	54	P	Rp.50.000.000- Rp.100.000.000	1-3 Tahun	Rp.1.000.000-Rp.100.000.000	Cukup Lancar
11	Pranyoto	47	L	Rp.50.000.000- Rp.100.000.000	1-3 Tahun	Rp.1.000.000-Rp.100.000.000	Lancar
12	Karimah	51	P	Rp.100.000.000- Rp.250.000.000	1-3 Tahun	Rp.100.000.000- Rp.250.000.000	Cukup Lancar

13	Sutarti	48	P	Rp.10.000.000- Rp.50.000.000	1-3 Tahun	Rp.1.000.000-Rp.100.000.000	Cukup Lancar
14	Chika Novitasari	29	P	<Rp.10.000.000	<1 Tahun	Rp.1.000.000-Rp.100.000.000	Sangat Lancar
15	Febrin	49	P	<Rp.10.000.000	3-5 Tahun	Rp.1.000.000-Rp.100.000.000	Lancar
16	Rina Tri S	24	P	Rp.50.000.000- Rp.100.000.000	3-5 Tahun	Rp.1.000.000-Rp.100.000.000	Sangat Lancar
17	Annisa Afra	34	P	Rp.50.000.000- Rp.100.000.000	3-5 Tahun	Rp.1.000.000-Rp.100.000.000	Lancar
18	Yatin Sadana	54	L	Rp.10.000.000- Rp.50.000.000	1-3 Tahun	Rp.1.000.000-Rp.100.000.000	Lancar
19	Abimana	28	L	Rp.10.000.000- Rp.50.000.000	1-3 Tahun	Rp.1.000.000-Rp.100.000.000	Sangat Lancar
20	Risno	53	L	Rp.100.000.000- Rp.250.000.000	5-7 Tahun	Rp.100.000.000- Rp.250.000.000	Sangat Lancar
21	Subekan	46	L	Rp.100.000.000- Rp.250.000.000	3-5 Tahun	Rp.100.000.000- Rp.250.000.000	Sangat Lancar
22	Fabella	25	P	<Rp.10.000.000	3-5 Tahun	Rp.1.000.000-Rp.100.000.000	Lancar
23	Fuji Raharjo	54	L	<Rp.10.000.000	1-3 Tahun	Rp.1.000.000-Rp.100.000.000	Lancar
24	Slamet Pras	50	L	Rp.10.000.000- Rp.50.000.000	3-5 Tahun	>Rp.1.000.000.000	Lancar
25	Mochtar AM.	24	L	<Rp.10.000.000	<1 Tahun	Rp.1.000.000-Rp.100.000.000	Lancar
26	Fahmi Aden P	20	L	<Rp.10.000.000	<1 Tahun	Rp.1.000.000-Rp.100.000.000	Lancar
27	Nur Aziza	45	P	<Rp.10.000.000	<1 Tahun	Rp.1.000.000-Rp.100.000.000	Lancar
28	Jumari Cholili	25	L	Rp.50.000.000- Rp.100.000.000	1-3 Tahun	Rp.500.000.000- Rp.1.000.000.000	Cukup Lancar
29	Ruli	56	P	Rp.10.000.000-	1-3 Tahun	Rp.1.000.000-Rp.100.000.000	Lancar

				Rp.50.000.000			
30	Kamto	55	L	Rp.10.000.000- Rp.50.000.000	3-5 Tahun	Rp.100.000.000- Rp.250.000.000	Lancar
31	Agus	56	L	Rp.10.000.000- Rp.50.000.000	1-3 Tahun	Rp.1.000.000-Rp.100.000.000	Lancar
32	Subandi	56	L	Rp.10.000.000- Rp.50.000.000	5-7 Tahun	Rp.1.000.000-Rp.100.000.000	Lancar
33	Supriyanto	54	L	<Rp.10.000.000	1-3 Tahun	Rp.1.000.000-Rp.100.000.000	Lancar
34	Kusdarinah	64	P	Rp.10.000.000- Rp.50.000.000	3-5 Tahun	Rp.1.000.000-Rp.100.000.000	Lancar
35	Sudadi	59	L	Rp.10.000.000- Rp.50.000.000	3-5 Tahun	Rp.1.000.000-Rp.100.000.000	Lancar
36	Suparni	58	P	<Rp.10.000.000	5-7 Tahun	Rp.1.000.000-Rp.100.000.000	Cukup Lancar
37	Guritno	59	L	Rp.10.000.000- Rp.50.000.000	1-3 Tahun	Rp.100.000.000- Rp.250.000.000	Lancar
38	Maryati	63	P	Rp.10.000.000- Rp.50.000.000	3-5 Tahun	Rp.100.000.000- Rp.250.000.000	Lancar
39	Susseno	35	L	Rp.100.000.000- Rp.250.000.000	3-5 Tahun	Rp.1.000.000-Rp.100.000.000	Cukup Lancar
40	Ilma Farizka	39	P	<Rp.10.000.000	1-3 Tahun	Rp.1.000.000-Rp.100.000.000	Lancar

TABULASI DATA INDUK

No.R	Nama	Usia	JK	Omset Usaha (X1)	Lama Usaha (X2)	Jumlah Pinjaman (X3)	Kelancaran (Y1)
1	Ninik Fitriani	48	P	2	2	5	3
2	Yusdi Azhari	40	L	2	2	5	3
3	Ana Quthratun N	22	P	1	1	1	3
4	Fadila Citra Melati	26	P	3	2	4	4
5	Kayla Nadira A	29	P	2	2	5	5
6	Devi Ni,matu S.	28	P	2	3	2	4
7	Novita P	25	P	3	2	5	3
8	Faza	27	P	4	4	5	5
9	Eka Liyatika	39	P	1	1	5	4
10	Retno Setyaningsih	54	P	3	2	5	4
11	Pranyoto	47	L	3	2	5	3
12	Karimah	51	P	4	2	4	4
13	Sutarti	48	P	2	2	5	4
14	Chika Novitasari	29	P	1	1	5	5
15	Febrin	49	P	1	3	5	3
16	Rina Tri S	24	P	3	3	5	5
17	Annisa Afra	34	P	3	3	5	3
18	Yatin Sadana	54	L	2	2	5	3
19	Abimana	28	L	2	2	5	5
20	Risno	53	L	4	4	4	5
21	Subekan	46	L	4	3	4	5

22	Fabella	25	P	1	3	5	3
23	Fuji Raharjo	54	L	1	2	5	3
24	Slamet Pras	50	L	2	3	1	3
25	Mochtar AM.	24	L	1	1	5	3
26	Fahmi Aden P	20	L	1	1	5	3
27	Nur Aziza	45	P	1	1	5	3
28	Jumari Cholili	25	L	3	2	2	4
29	Ruli	56	P	2	2	5	3
30	Kamto	55	L	2	3	4	3
31	Agus	56	L	2	2	5	3
32	Subandi	56	L	2	4	5	3
33	Supriyanto	54	L	1	2	5	3
34	Kusdarinah	64	P	2	3	5	3
35	Sudadi	59	L	2	3	5	3
36	Suparni	58	P	1	4	5	4
37	Guritno	59	L	2	2	4	3
38	Maryati	63	P	2	3	4	3
39	Susseno	35	L	4	3	5	4
40	Ilma Farizka	39	P	1	2	5	3

Frequencies

[DataSet1]

Statistics

		USIA	JENIS KELAMIN	Omset_Usa ha	Lama_Usha	Jumlah_Pinj aman	Kelancaran _Kredit
N	Valid	40	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		42.4500		2.1250	2.3500	4.4750	3.5750
Std. Deviation		13.64936		.99195	.86380	1.08575	.78078
Minimum		20.00		1.00	1.00	1.00	3.00
Maximum		64.00		4.00	4.00	5.00	5.00

Frequency Table

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20.00	1	2.5	2.5	2.5
	22.00	1	2.5	2.5	5.0
	24.00	2	5.0	5.0	10.0
	25.00	3	7.5	7.5	17.5
	26.00	1	2.5	2.5	20.0
	27.00	1	2.5	2.5	22.5
	28.00	2	5.0	5.0	27.5
	29.00	2	5.0	5.0	32.5
	34.00	1	2.5	2.5	35.0
	35.00	1	2.5	2.5	37.5
	39.00	2	5.0	5.0	42.5
	40.00	1	2.5	2.5	45.0
	45.00	1	2.5	2.5	47.5
	46.00	1	2.5	2.5	50.0
	47.00	1	2.5	2.5	52.5
	48.00	2	5.0	5.0	57.5
	49.00	1	2.5	2.5	60.0
	50.00	1	2.5	2.5	62.5
	51.00	1	2.5	2.5	65.0
	53.00	1	2.5	2.5	67.5
54.00	4	10.0	10.0	77.5	
55.00	1	2.5	2.5	80.0	
56.00	3	7.5	7.5	87.5	
58.00	1	2.5	2.5	90.0	
59.00	2	5.0	5.0	95.0	
63.00	1	2.5	2.5	97.5	
64.00	1	2.5	2.5	100.0	
Total		40	100.0	100.0	

JENIS_KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	18	45.0	45.0	45.0
	P	22	55.0	55.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	12	30.0	30.0	30.0
	2.00	16	40.0	40.0	70.0
	3.00	7	17.5	17.5	87.5
	4.00	5	12.5	12.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	6	15.0	15.0	15.0
	2.00	18	45.0	45.0	60.0
	3.00	12	30.0	30.0	90.0
	4.00	4	10.0	10.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	5.0	5.0	5.0
	2.00	2	5.0	5.0	10.0
	4.00	7	17.5	17.5	27.5
	5.00	29	72.5	72.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	24	60.0	60.0	60.0
	4.00	9	22.5	22.5	82.5
	5.00	7	17.5	17.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y1

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.470 ^a	.420	.355	.71752	1.721

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.241	3	1.747	3.393	.028 ^b
	Residual	18.534	36	.515		
	Total	23.775	39			

a. Dependent Variable: Y1

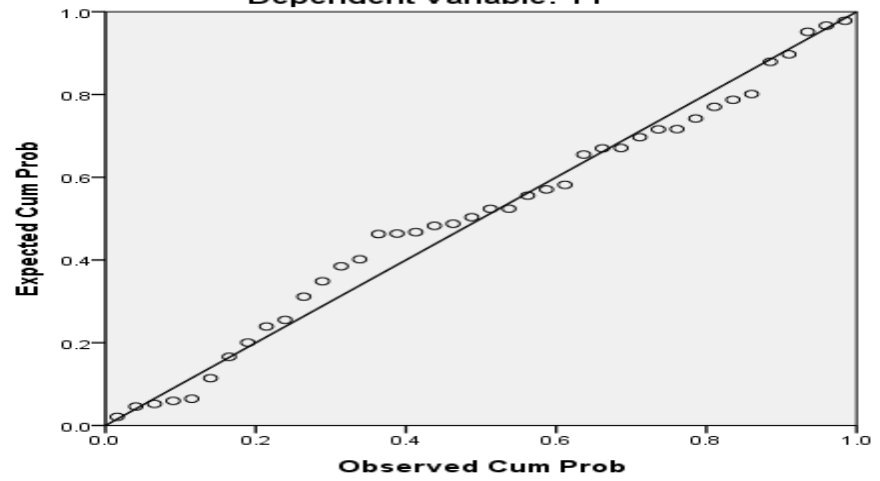
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Coefficients^a

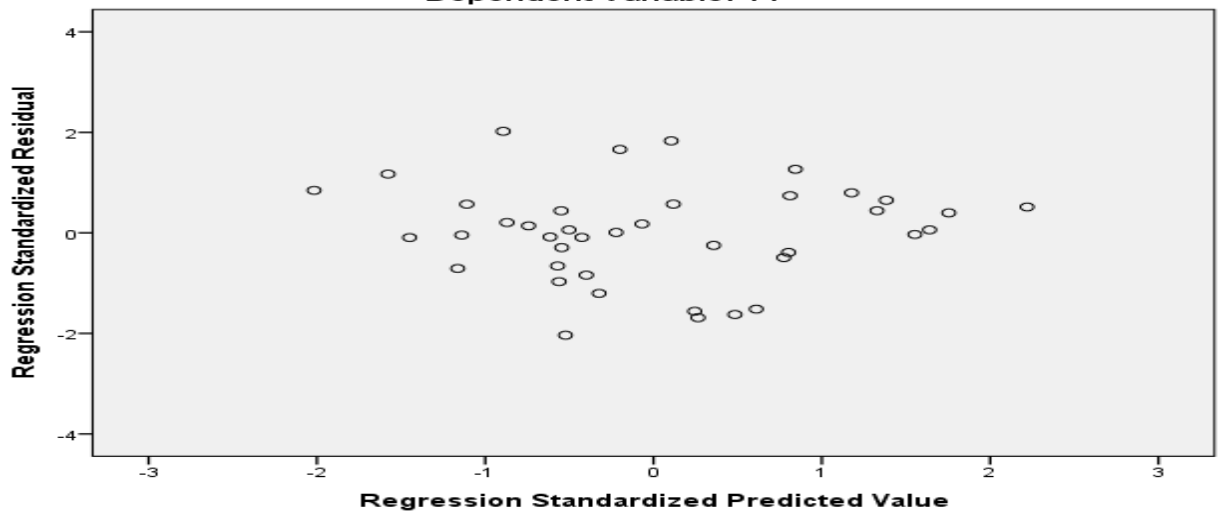
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.678	.606		4.421	.000		
	X1	.376	.128	.477	2.923	.006	.813	1.230
	X2	-.013	.147	-.015	-.089	.929	.818	1.223
	X3	.029	.106	.040	.273	.786	.993	1.007

a. Dependent Variable: Y1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Y1



Scatterplot
Dependent Variable: Y1



Tabel F (a-0,05)
DRAJAT KEBEBASAN UNTUK PEMBILANG

d2	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	161,4	199,5	215,7	224,6	230,2	234,0	236,8	238,9	240,5
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,3	19,33	19,35	19,37	19,38
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,17	2,09	2,02	1,96
inf	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88

PERCENTAGE POINTS OF THE t-DISTRIBUTION

Tail Probabilities								
TwoTails		0.201	0.1	0.05	0.02	0.01	0.002	0.001
One Tail		0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.0005
D	1	3,078	6,314	12.71	31.82	63.66	318.3	637
E	2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,330	31.6
G	3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,210	12.92
R	4	1,553	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
E	5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
E	6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
S	7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
	8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
O	9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
F	10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
	11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
F	12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
R	13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
E	14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
E	15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
D	16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
O	17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
M	18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
	19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
	20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
	21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
	22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
	23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
	24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
	25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
	26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
	27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
	28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
	29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
	30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
	32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622
	34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601
	36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582
	38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566

Dilanjutkan...

Lanjutan

40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296	3,538
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	3,286	3,526
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	3,277	3,515
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	3,269	3,505
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,261	3,496
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	3,245	3,476
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,232	3,460
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	3,220	3,447
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,211	3,435
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,195	3,416
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	3,174	3,390
150	1,287	1,655	1,976	2,351	2,609	3,145	3,357
200	1,286	1,653	1,972	2,345	2,601	3,131	3,340